

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan ringkasan hasil dan pembahasan analisis data yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemandirian daerah di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Hal tersebut diinterpretasikan apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah meningkat maka tingkat kemandirian daerah menurun, sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah menurun maka tingkat kemandirian daerahnya akan meningkat.
2. Belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Hal tersebut diinterpretasikan bahwa semakin tinggi belanja modal suatu daerah maka semakin tinggi pula pertumbuhannya ekonominya.
3. Tingkat investasi tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Hal tersebut diinterpretasikan bahwa tinggi rendah tingkat investasi yang diperoleh suatu daerah tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi.
4. Belanja modal berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Hal tersebut diinterpretasikan bahwa semakin meningkat belanja modal suatu daerah, maka semakin meningkat pula tingkat kemandirian daerahnya.

5. Tingkat investasi tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Hal tersebut diinterpretasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat investasi suatu daerah tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemandirian daerah.
6. Belanja modal berpengaruh negatif terhadap tingkat kemandirian daerah melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Hal tersebut diinterpretasikan bahwa semakin meningkat pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh belanja modal, tingkat kemandirian daerah akan menurun, sebaliknya, semakin menurun pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh belanja modal, tingkat kemandirian daerah akan meningkat.
7. Tingkat investasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemandirian daerah melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Hal tersebut diinterpretasikan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh belanja modal tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemandirian daerah.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi yang didasarkan dari penjelasan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga penting bagi pemerintah daerah untuk memastikan bahwa belanja modal difokuskan pada sektor-sektor strategis yang sesuai dengan potensi

unggulan lokal. Daerah yang memaksimalkan potensi unggulan lokal dapat mempercepat transformasi ekonomi meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perencanaan yang tepat dalam belanja modal juga dapat meningkatkan daya tarik investasi, memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya kemandirian daerah yang berfokus pada pembangunan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah, serta perlunya transparansi, akuntabilitas, dan evaluasi dalam setiap alokasi belanja modal untuk memastikan hasil yang optimal.

2. Belanja modal berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian daerah, sehingga pemerintah daerah perlu untuk meningkatkan belanja modal dalam mencapai kemandirian daerah. Desentralisasi dan otonomi daerah yang diakui oleh konstitusi, serta belanja modal yang tepat sasaran dan produktif, akan memperkuat tingkat kemandirian daerah. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kemandirian daerah melalui peningkatan PAD, penyediaan layanan publik yang lebih baik, dan pengelolaan potensi sumber daya lokal secara optimal. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat.

C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Meskipun pencarian telah dilakukan melalui berbagai sumber database akademik, jumlah studi yang tersedia mengenai topik ini masih terbatas, sehingga menyulitkan dalam menemukan penelitian yang relevan. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan interpretasi hasil penelitian.

2. Saran

Disarankan untuk menggali variabel lain atau faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemandirian daerah. Penelitian juga disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan memasukkan lebih banyak sumber dari berbagai disiplin ilmu, termasuk literatur internasional yang relevan, guna memperkaya referensi dan pemahaman tentang dinamika yang ada. Pendekatan multidisipliner ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam mengembangkan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kemandirian daerah.